

Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Yolanda Velinsca¹ Herman²

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kharudin Nasution
No.133 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia
yolandavelinsca@student.uir.ac.id, herman@uir.ac.id

Received :10 Juni 2025

Abstract

Environmental protection and management and dealing with climate change are not only the responsibility of the government, but also a shared obligation for the community, government and operating companies. One concrete example of climate change mitigation and adaptation efforts is the Climate Village Program (ProKlim). This study aims to determine the effectiveness of the Climate Village Program (ProKlim) in Dusun Barat, Makmur Village, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency and to determine the inhibiting factors in the effectiveness of the Climate Village Program (ProKlim) in Dusun Barat, Makmur Village, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency. The method used in this study is the mixed methods method. Determination of key informants and informants was carried out using the purposive sampling method so that 22 informants were obtained. Data collection techniques used interviews, questionnaires, observation and documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. The results of the study showed that the results obtained from the recapitulation of the five indicators of the Effectiveness of the Climate Village Program (ProKlim) in Dusun Barat, Makmur Village, Pangkalan Kerinci District, Pelalawan Regency were in the "Quite Effective" category. This is due to the average results obtained based on the questionnaire, which is on average 45%, where the average is in the category of Quite effective.

Keywords: *Effectiveness, Program, Climate Village, ProKlim*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pemungutan pajak hotel menggunakan Perlindungan dan pengelolaan lingkungan serta menghadapi perubahan iklim tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga merupakan kewajiban bersama bagi masyarakat, pemerintah serta perusahaan yang beroperasi. Salah satu contoh konkret upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim adalah Program Kampung Iklim (ProKlim). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Penentuan key informan dan informan dilakukan menggunakan *metode purposive sampling* sehingga diperoleh 22 informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi terhadap ke lima indikator tentang Efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah berada pada kategori "Cukup Efektif". Hal ini disebabkan dari hasil rata-rata yang diperoleh berdasarkan kuesioner berapa pada rata-rata 45 % dimana rata-rata tersebut berada pada kategori Cukup efektif.

Kata Kunci : *Efektivitas, Program, Kampung Iklim, ProKlim*

Pendahuluan

Perubahan iklim adalah hasil dari pemanasan global yang disebabkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, terutama karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan gas lainnya yang dihasilkan dari aktivitas manusia seperti pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan kegiatan industri. Pemanasan global ini mengakibatkan peningkatan suhu rata-rata bumi, yang kemudian memicu perubahan besar dalam sistem iklim global. Dampak negatif dari perubahan iklim sangat beragam dan sudah mulai dirasakan di berbagai belahan dunia. Salah satu dampaknya adalah kenaikan suhu permukaan air laut, yang disebabkan oleh pencairan es di kutub serta ekspansi termal air laut. Peningkatan suhu ini mengakibatkan permukaan air laut naik, yang berisiko menyebabkan banjir di wilayah pesisir dan berdampak pada ekosistem laut serta kehidupan masyarakat yang tinggal di sekitar pantai (Aidilla *et al.* 2024; Nurhayati, Dhokhikah, and Mandala 2020).

Namun demikian, hingga saat ini banyak masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa perubahan kondisi lingkungan yang mereka alami merupakan dampak dari perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Misalnya, perusakan lahan dan hutan melalui deforestasi secara besar-besaran mengakibatkan hilangnya penyerapan karbon alami, yang berkontribusi pada peningkatan emisi gas rumah kaca. Di sisi lain, kebiasaan membuang sampah sembarangan memperburuk kualitas lingkungan, menyumbat saluran air yang menyebabkan banjir, serta mempercepat degradasi ekosistem (Setiadi 2023). Selain itu, ketidakpedulian terhadap perilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak mempraktikkan daur ulang atau pengelolaan limbah yang baik memperparah masalah lingkungan. Produksi dan konsumsi yang tidak bertanggung jawab juga memainkan peran penting, di mana pola konsumsi yang berlebihan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan mempercepat eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Semua aktivitas ini memperparah perubahan iklim, tetapi sering kali diabaikan oleh masyarakat, padahal dampaknya semakin dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti cuaca ekstrem, penurunan kualitas udara, dan krisis air bersih.

Masalah perubahan iklim menjadi fokus dalam penelitian ini di poin ke-13 dari SDGs, yaitu Penanganan Perubahan Iklim (*Climate Action*). Tujuan ini bertujuan untuk mengambil tindakan segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, yang telah menjadi tantangan global. Hal ini disebabkan bahwa fenomena lingkungan yang terjadi beberapa tahun terakhir menjadi salah satu ancaman terbesar bagi kehidupan manusia. Laporan dari *Intergovernmental Panel On Climate Change* (IPCC) yang diterbitkan pada September tahun 2013 menyatakan bahwa kenaikan suhu dipermukaan bumi di wilayah Asia Tenggara diperkirakan berkisar antara 0,4 -1 derajat Celcius dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Perubahan suhu ini diyakini akibat terjadinya akumulasi Gas Rumah Kaca atau GRK di atmosfer bumi karena berbagai kegiatan manusia dalam Pembangunan yang menyebabkan konsentrasi GRK di atmosfer semakin bertambah, penggunaan berlebih bahan bakar fosil, tidak benarnya proses penguraian limbah, bahkan penggunaan pupuk kimia.

Program Kampung Iklim (ProKlim) pertama kali diperkenalkan pada Oktober 2011 selama konferensi Nasional Perubahan Iklim di Bali. Kemudian, pada 1 Desember 2016, ProKlim diluncurkan kembali sebagai inisiatif nasional untuk mengendalikan perubahan iklim berbasis komunitas oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Tujuan dari peluncuran ini adalah untuk mendorong dan memfasilitasi pengembangan kampung iklim melalui peningkatan inovasi dalam program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, yang

dilakukan secara kolaboratif antara pihak pemerintah dan pemangku kepentingan non-pemerintah.

Berdasarkan Instruksi Gubernur Riau Nomor 01 Tahun 2017 tentang Pembinaan, Pendampingan, dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim (ProKlim) Provinsi Riau, Bupati/Walikota diinstruksikan untuk melakukan penetapan lokasi ProKlim dengan skala paling rendah setingkat Rukun Warga (RW) atau dusun, dan paling tinggi setingkat Kelurahan atau desa yang mewakili wilayahnya. Penetapan ini harus berdasarkan usulan dari Pelaksana ProKlim, yang terdiri dari Pemerintah Kabupaten/Kota, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta mitra pembangunan. Dengan dilaksanakannya Instruksi Gubernur Riau, diharapkan dapat tercipta lokasi-lokasi ProKlim yang efektif, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim. Selain itu, program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengimplementasikan upaya serupa, sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan Instruksi Bupati Pelalawan Provinsi Riau Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pembinaan, Pendampingan, dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim (ProKlim) Kabupaten Pelalawan, diinstruksikan kepada Camat, Lurah, dan Kepala Desa se-Kabupaten Pelalawan untuk melakukan pendataan terhadap calon lokasi ProKlim yang ada di wilayah kerjanya. Pendataan tersebut harus dilakukan dengan skala paling rendah pada tingkat Rukun Warga (RW) atau Dusun, dan paling tinggi pada tingkat Kepenghuluan/Kelurahan yang mewakili wilayahnya. Hasil pendataan ini selanjutnya harus diusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Pelalawan melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pelalawan. Melalui instruksi ini, Bupati Pelalawan menunjukkan komitmennya dalam menangani isu lingkungan dan membangun kerjasama antar pemerintah dan masyarakat. Program Kampung Iklim diharapkan dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya adaptasi terhadap perubahan iklim, menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Pelalawan.

Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci, sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Pelalawan, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan ProKlim. Kelurahan ini memiliki karakteristik geografis dan demografis yang unik, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini menjadikan Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci rentan terhadap dampak perubahan iklim, terutama terkait dengan ketersediaan air, produktivitas pertanian, dan kesehatan masyarakat. Dusun Barat telah melakukan berbagai upaya signifikan dalam menerapkan Program Kampung Iklim (ProKlim). Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi dalam menghadapi perubahan iklim, yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan ketahanan masyarakat lokal terhadap dampak iklim ekstrem dan ancaman lingkungan.

Warga Dusun Barat telah melakukan berbagai upaya untuk mengimplementasikan Program Kampung Iklim (ProKlim) pada strategi adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Dalam upaya adaptasi, warga aktif dalam pengendalian kekeringan, banjir, dan longsor dengan membuat biopori, membangun rorak, melindungi mata air, serta membuat embung dan penampungan air hujan untuk meningkatkan ketersediaan air bersih. Mereka juga telah

memasang sumur resapan, tanggul banjir, dan drainase di perumahan untuk mengurangi risiko bencana, serta menyiapkan jalur evakuasi dan tempat berkumpul darurat untuk menghadapi situasi darurat. Selain itu, peningkatan ketahanan pangan dilakukan melalui pendirian rumah bibit, penerapan pola tumpang sari, pemanfaatan lahan pekarangan, serta penganeekaragaman tanaman pangan dan peternakan. Dalam hal kesehatan, warga mengadakan kegiatan Posyandu, menyosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta melakukan pengendalian penyakit terkait iklim dengan program 3M (menguras, menimbun, dan menutup) untuk mengurangi risiko penyakit seperti demam berdarah.

Penelitian ini berfokus pada Upaya adaptasi dalam peningkatan ketahanan pangan analisis efektivitas lima yaitu rumah bibit, pola tumpang sari, pemanfaatan lahan pekarangan, penganeekaragaman tanaman pangan, dan peternakan. Rumah bibit berfungsi untuk menghasilkan bibit tanaman unggul yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian lokal dan mengurangi ketergantungan pada bibit luar. Pola tumpang sari, dengan menggabungkan beberapa jenis tanaman dalam satu lahan, bertujuan memaksimalkan penggunaan tanah serta meningkatkan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai tempat bercocok tanam pangan memberikan akses langsung ke sumber pangan segar, meningkatkan kemandirian pangan keluarga, terutama di daerah terbatas. Penganeekaragaman tanaman pangan menurunkan risiko ketergantungan pada satu jenis tanaman, memperbaiki kualitas tanah, dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim. Sementara itu, peternakan berkontribusi pada penyediaan pangan bergizi dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Desa ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena potensi agraris yang dimilikinya serta tantangan yang dihadapi masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan di tengah perubahan iklim. Di Desa Makmur setelah dilakukan penyuluhan dan memenuhi syarat menjadi Lokasi pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) yang Dimana kelompok tani di Desa Makmur yaitu Kelompok Tani Timbul Jaya, yang terdiri dari 14 anggota yang dipimpin oleh Ibuk Rubiati sebagai ketua, Ibuk Nurlaila sebagai sekretaris, serta Ibuk Nurul Aini sebagai bendahara telah berhasil menjalin kemitraan yang baik dengan PT RAPP, sebagai salah satu mitra strategis, berperan aktif sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan pengembangan kelompok tani timbul jaya Selain itu, Dinas Lingkungan Hidup Pelalawan turut memberikan kontribusi signifikan dengan menjadi narasumber dalam sosialisasi program kampung iklim serta memberikan pendampingan secara berkala kepada Kelompok Tani Timbul Jaya.

Tinjauan Pustaka

Konsep Administrasi

Administrasi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif, efisien, dan rasional (Pasalong 2017). Definisi ini menekankan pentingnya adanya kerjasama dan koordinasi antar individu untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan cara yang optimal. Ini juga menekankan bahwa administrasi memiliki dua dimensi penting, yaitu dimensi karakteristik dan dimensi unsur-unsur. Dimensi karakteristik mengacu pada sifat-sifat yang melekat pada proses administrasi, sedangkan dimensi unsur-unsur merujuk pada komponen-komponen yang membentuk sistem administrasi itu sendiri.

White (dalam Hamim 2016) mengemukakan bahwa administrasi adalah proses kerjasama yang terdapat dalam semua jenis usaha kelompok, baik itu di sektor pemerintah maupun swasta, di lingkungan sipil maupun militer, serta dalam organisasi berskala besar maupun kecil. Konsep ini memperluas cakupan administrasi sebagai sebuah mekanisme universal yang diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Administrasi tidak terbatas pada sektor formal saja, tetapi juga menyentuh semua bentuk kerjasama antar kelompok.

Konsep Adiminstrasi Publik

Menurut Henry (Pasalong 2017), administrasi publik merupakan kombinasi kompleks antara teori dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pemerintahan dalam hubungannya dengan masyarakat yang diperintah. Administrasi publik juga berupaya mendorong kebijakan publik agar lebih responsif terhadap kebutuhan sosial. Selain itu, administrasi publik berfokus pada pelembagaan praktik-praktik manajemen yang sesuai dengan nilai-nilai efektivitas, efisiensi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, administrasi publik tidak hanya berperan sebagai alat teknis pemerintahan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan tata kelola yang lebih baik dalam rangka memenuhi harapan masyarakat.

Konsep Organisasi

Organisasi, menurut Hery (2019), adalah kumpulan orang-orang yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan ini, organisasi tercipta ketika sekelompok individu berusaha bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Definisi ini menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kesamaan tujuan di antara anggota organisasi. Hery menyoroti bahwa tujuan utama dari terbentuknya organisasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan, yang biasanya terkait dengan aspek ekonomi, walaupun bisa juga merujuk pada kesejahteraan dalam konteks lainnya.

Winardi (2021) memperluas pemahaman tentang organisasi dengan menyatakan bahwa organisasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen dan subsistem. Elemen-elemen ini berinteraksi satu sama lain dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Pandangan ini memberikan dimensi yang lebih sistematis, di mana organisasi tidak hanya dilihat sebagai kumpulan individu, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki struktur dan hubungan antar bagian yang saling bergantung. Interaksi antara elemen-elemen tersebut merupakan kunci dalam pencapaian tujuan organisasi.

Konsep Efektivitas

Menurut Sedarmayanti (2019), efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Definisi ini menekankan pada pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan sebagai indikator utama efektivitas. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan keberhasilan suatu proses atau kegiatan dalam memenuhi target yang telah dirumuskan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Sutrisno (Sutrisno 2021), efektivitas dapat diukur melalui lima indikator utama yang mencerminkan keberhasilan suatu program atau kegiatan. Indikator-indikator tersebut adalah:

- a. Pemahaman Program

Keberhasilan suatu program bergantung pada sejauh mana pihak-pihak yang terlibat memahami tujuan, langkah, dan manfaat program tersebut. Pemahaman yang baik memastikan semua pihak bekerja sesuai dengan visi dan misi program.

b. Tepat Sasaran

Efektivitas dicapai jika program menysasar kelompok atau individu yang benar-benar membutuhkan atau relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan sasaran menentukan dampak langsung dari program.

c. Tepat Waktu

Pelaksanaan program yang sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan merupakan salah satu indikator efektivitas. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen waktu dalam menjalankan program.

d. Tercapainya Tujuan

Indikator ini merujuk pada realisasi tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Program dinilai efektif jika hasil yang diharapkan dapat diwujudkan secara optimal.

e. Perubahan Nyata

Efektivitas juga diukur berdasarkan adanya perubahan positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat atau kelompok sasaran. Perubahan ini mencerminkan dampak konkret dari pelaksanaan program.

Program Kampung Iklim (ProKlim)

Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah program berskala nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan dalam memperkuat kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim serta mengurangi emisi gas rumah kaca. Program ini juga memberikan apresiasi atas upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang telah dilakukan dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing (berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor P.84/MENLHK-Setjen/KUM.1/11/2016 tentang Program Kampung Iklim, 2016). ProKlim dilaksanakan mulai dari tingkat rukun warga (RW) atau dusun sebagai tingkatan terendah, hingga kelurahan, desa, atau wilayah sebagai tingkatan tertinggi. Pelaksanaan program ini dilakukan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah Kampung Iklim, dengan dukungan dari berbagai pihak seperti dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga riset, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta mitra pembangunan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods. Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell (2018) *As a methods, mixed methods focuses on collecting analyzing and mixing both quantitative and qualitative data in a single study or series or studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.* Sebagai sebuah metode penelitian, mixed methods berfokus pada pengumpulan, penganalisisan dan pencampuran data kualitatif dan kuantitatif dalam satu

penelitian dapat memberikan pemahaman atau jawaban dari masalah penelitian secara lebih baik dibandingkan dengan penggunaan salah satunya.

Penelitian ini menggunakan metode survey sebagai metode dalam pengumpulan datanya. Penelitian survey adalah penelitian yang menggunakan kuesioner atau wawancara untuk pengumpulan informasi dari sampel dengan mengajukan pertanyaan dan mendeskripsikan berbagai aspek populasi (Maidiana, 2021). Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas adalah suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target yang telah ditetapkan dapat dicapai. Definisi ini menekankan pada pencapaian tujuan atau hasil yang diharapkan sebagai indikator utama efektivitas. Dengan kata lain, efektivitas mencerminkan keberhasilan suatu proses atau kegiatan dalam memenuhi target yang telah dirumuskan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sedarmayanti, 2019). Dalam melihat efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur digunakan 5 indikator efektivitas yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Pemahaman Program

Pemahaman program berkaitan dengan kemampuan dari pelaksana untuk memberikan penjelasan kepada objek ataupun masyarakat yang akan diberdayakan sehingga akan menimbulkan partisipasi dari objek ataupun masyarakat yang diberdayakan serta menjadi sumber informasi mengenai program yang dilakukan terhadap masyarakat. Dalam hal ini, kemampuan pelaksana memberikan penjelasan terkait pemberdayaan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk penerapan program Kampung Iklim yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 1

Distribusi Tanggapan Responden Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya, Mengenai Indikator Pemahaman Program Terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Pemahaman program	3 (20%)	8 (53%)	4 (27%)	15 (100%)
2.	Sumber Informasi Mengenai Program	3 (20%)	9 (50%)	3 (20%)	15 (100%)
Jumlah		6	13	11	30
Rata-Rata		3	6.5	5.5	15
Persentase		20%	43%	37%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tanggapan Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya tentang pemahaman program berada pada kategori “Cukup Efektif”. Pemahaman program. Kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan penjelasan mengenai program yang sedang dijalankan kepada pegawai, karyawan ataupun masyarakat untuk menarik partisipasi ataupun tanggapan atas program yang dijalankan sehingga program yang dijalankan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Dilihat berdasarkan jawaban responden anggota Kelompok Tani Timbul Jaya mereka menjawab “Kurang Efektif”. Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai program Kampung Iklim yang diketahui masyarakat anggota petani sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan alat dan bahan pertanian.

Sumber Informasi mengenai program, jika dilihat dari jawaban anggota kelompok tani mereka menjawab “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa mereka mendapatkan informasi dari Pelaksana (PROKLIM) DLH Pelalawan dan Ketua Pelaksana CSR PT RAPP.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Timbul Jaya, mengenai indikator pemahaman program, dijelaskan bahwa penunjukkan Dusun Barat Desa Makmur sebagai pelaksana Program Kampung Iklim adalah bertujuan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat, masyarakat menjadi lebih tangguh menghadapi dampak perubahan iklim, seperti banjir, kekeringan, dan longsor dan juga terkhusus bagi kelompok tani ProKlim dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hasil pertanian yang dijalankan.

Sejak diterbitkannya Instruksi Bupati Pelalawan Provinsi Riau Nomor 09 Tahun 2018 tentang Pembinaan, Pendampingan, dan Penguatan Lokasi Program Kampung Iklim (ProKlim) Kabupaten Pelalawan. Bupati/Walikota diinstruksikan untuk melakukan penetapan lokasi ProKlim dengan skala paling rendah setingkat Rukun Warga (RW) atau dusun, dan paling tinggi setingkat Kelurahan atau desa yang mewakili wilayahnya. Penetapan ini harus berdasarkan usulan dari Pelaksana ProKlim, yang terdiri dari Pemerintah Kabupaten/Kota, dunia usaha, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, serta mitra pembangunan.

Salah satu Dusun yang ditetapkan sebagai lokasi Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci. Penunjukan sebuah desa atau dusun sebagai lokasi ProKlim didasarkan pada beberapa syarat atau ketentuan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan Dusun Barat telah memenuhi syarat sebagai lokasi ProKlim yaitu telah terdapat aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada lokasi usulan yang dilaksanakan sekurang-kurangnya 2 tahun secara terus menerus; dan telah terbentuk kelompok masyarakat penggerak kegiatan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator Pemahaman Program, berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan pertama tentang pelaksanaan pelatihan yang dilakukan perusahaan dan DLH sudah cukup efektif.

Kemudian berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner, wawancara serta observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Indikator pemahaman program berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat harus adanya kerja sama antara perusahaan dan DLH dan juga kelompok tani.

Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah ketepatan dalam memberikan bantuan program pemberdayaan oleh pelaksana program terhadap mereka yang dianggap sangat layak untuk mendapatkan bantuan berdasarkan beberapa kriteria kelayakan serta kesesuaian program dengan kebutuhan dan harapan anggota petani binaan (masyarakat). Ketepatan sasaran bantuan ataupun program yang diberikan kepada masyarakat akan sangat membantu masyarakat untuk sejahtera. Ketepatan sasaran dapat menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat keefektifan program.

Tabel 2

Distribusi Tanggapa Responden Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya, Mengenai Indikator Tepat Sasaran Terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No.	Item Penilaian		Kategori Penilaian			Jumlah
			E	CE	KE	
1.	Ketepatan Masyarakat	Penerimaan	6 (100%)	7 (47%)	2 (13%)	15 (100%)
2.	Kesesuaian Berdasarkan Kebutuhan dan harapan masyarakat	Program	5 (33%)	7(47%)	3 (20%)	15 (100%)
Jumlah			11	14	5	30
Rata-rata			5.5	7	2.5	15
Persentase			37%	47%	17%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2025

Berdasarkan tabel V.5 di atas terlihat bahwa rata-rata pada indikator tepat sasaran berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan :

Ketepatan penerimaan masyarakat, dilihat dari jawaban yang diberikan responden anggota petani binaan CSR PT. Indah Kiat mereka menjawab “Cukup Efektif”. Kegiatan (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan melibatkan sejumlah pihak yang berwenang melaksanakan kegiatan.

Peran sektor swasta dalam mendukung ProKlim sangat signifikan. PT Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP), misalnya, telah memberikan bantuan teknis dan pelatihan kepada masyarakat. RAPP, melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), memberikan pelatihan dalam bidang ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan. ProKlim juga melibatkan peran dari Kelompok Tani Timbul Jaya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya:

“Kelompok tani adalah kumpulan petani yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang pertanian. Kelompok tani dapat berperan dalam Proklm dengan: mengurangi emisi dari kegiatan pertanian, mengelola sampah dan limbah padat, mengolah dan memanfaatkan limbah cair,

mengurangi penggunaan energi yang tidak perlu, melakukan konservasi hutan dan menangani kebakaran hutan dan lahan. Selain itu, kelompok tani juga dapat berperan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. hal ini dilakukan dengan: menggunakan teknologi pertanian yang tepat guna, menggunakan pupuk dan pestisida yang efisien, mengelola lahan dengan baik, berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dan memperjuangkan kepentingan petani.”

RAPP bermitra dengan Dusun Barat dalam melaksanakan Program Kampung Iklim, sebagai salah satu inisiatif Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau CSR. Di bawah program kemitraan, RAPP memberikan bantuan dan pelatihan kepada warga Dusun Barat, terutama seputar ketahanan pangan.

Untuk aspek keamanan pangan, RAPP membantu pembudidayaan berbagai tanaman pangan dengan menggunakan benih, pupuk dan pelatihan pertanian yang disediakan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa kebutuhan makanan penduduk dusun akan terpenuhi dan berkelanjutan. Selain urusan pertanian, warga juga dilatih tentang cara memanfaatkan kebun mereka sendiri untuk menanam tanaman yang berguna bagi keluarga dan tetangga mereka, termasuk sayuran dan tanaman obat.

RAPP telah memberikan pembekalan informasi tentang cara menangani limbah, pengelolaan kompos sampah organik dan menjelaskan bagaimana sampah non-organik harus didaur ulang atau dijual kembali. Setelah mendapatkan pelatihan tentang cara mendaur ulang limbah ternak menjadi gas metana, warga Dusun Barat mulai menggunakan biogas sebagai bahan bakar alternatif.

Selain itu RAPP bekerjasama dengan Pemkab Pelalawan melalui MOU untuk penguatan kapasitas Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak di 48 Posyandu salah satunya di Dusun Barat Desa Makmur. Sebanyak 305 kader Posyandu mengikuti berbagai pelatihan keterampilan dan pengelolaan Posyandu.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator Pemahaman Program, berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan, petani penerima program yang ditunjuk sesuai dengan program-program ProKlim yang dilaksanakan.

Dengan demikian dapat dilihat berdasarkan hasil penyebaran Kuesioner, wawancara dan observasi bahwa indikator tepat sasaran masuk dikategori “Cukup Efektif”. Hal ini disebabkan oleh, bahwa kelompok tani yang ditunjuk memenuhi kriteria kelayakan sebagai syarat dusun/desa ProKlim.

Tepat Waktu

Tepat waktu dalam hal ini berkaitan dengan kesesuaian waktu pelaksana berdasarkan rencana program yang telah di tetapkan dan juga adanya keberlanjutan program sesuai dengan yang di rencanakan.

Tabel 3

Distribusi Tanggapa Responden Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya, Mengenai Indikator Tepat Waktu Terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian	Jumlah
-----	----------------	--------------------	--------

	E	CE	KE	
1. Kesesuaian Waktu Pelaksanaan	6 (40%)	8 (53%)	1 (7%)	15 (100%)
2. Keberlanjutan Program	2 (13%)	4 (27%)	9 (60%)	15 (100%)
Jumlah	8	12	10	30
Rata-Rata	4	6	5	15
Persentase	27%	40%	33%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata yang terdapat pada indikator tepat waktu berada di kategori “Cukup Efektif” , Hal ini disebabkan oleh Kesesuaian waktu pelaksanaan, yang dilakukan untuk saat ini bisa dikatakan cukup efektif disebabkan oleh waktu pelaksanaan program tetap setiap tahunnya atau jarang berubah – ubah dan tetap terlaksana.

Keberlanjutan program, berdasarkan jawaban dari anggota Kelompok Tani Timbul Jaya terhadap indikator ini berada pada katergori “Kurang Efektif”. Hal ini disebabkan oleh minimnya dana yang tersedia dalam Program ProKlim

Dalam melaksanakan setiap program membutuhkan biaya operasioanal dan terkait kegiatan (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, tentu membutuhakn biaya atau dana yang tidak sedikit. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber bahwa sumber pendanaan dari ProKlim berasal dari berbagai sumber pendanaan.

Setelah ditetapkan pihak yang terlibat dan sumber pendanaan yang sudah tersedia, maka tahapan selanjutnya adalah seluruh pihak berkoodinasi dan bekerja sama dalam melaksanakan setiap kegiatan (ProKlim).

Kemudian berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator tepat waktu, berada di kategori “Cukup Efektif”. Dikarenakan program dilaksanakan tepat waktu. Sehingga dengan demikian dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi bahwa indikator tepat waktu berada dikategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu yang dilakukan dalam artian ketepatan waktu. Akan tetapi untuk keberlanjutan program tidak ada karena masalah pendanaan.

Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yang dimaksud ialah berkaitan dengan tercapainya tujuan program yang telah ditetapkan dan dapat meningkatkan pendapatan anggota ataupun masyarakat yang menerima program tersebut. Suatu tujuan dapat tercapai jika dilakukan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating dan cotrolling*. Jika suatu organisasi telah membuat rencana atas program yang akan dijalankan maka organisasi tersebut harus melaksanakan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Namun, setiap pelaksanaan yang dilakukan harus diiringi dengan pengawasan terhadap pelaksanaan untuk melihat kegiatan yaang dijalankan sudah mampu mencapai tujuannya atau belum. Jika ketiga fungsi ini dijalankan dengan baik maka tercapai pula tujuan yang di tetapkan.

Tabel 4

Distribusi Tanggapa Responden Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya, Mengenai Indikator Tercapainya Tujuan Terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Mengatasi Persoalan Lingkungan	2 (13%)	8 (53%)	5 (33%)	15 (100%)
2.	Meningkatkan Perekonomian	3 (20%)	5 (33%)	7 (47%)	15 (100%)
Jumlah		5	13	12	30
Rata-Rata		2.5	6.5	6	15
Persentase		17%	43%	40%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2025

Berdasarkan tabel 4 diatas terlihat bahwa rata-rata yang terdapat pada indikator tercapainya tujuan terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa :

Dalam mengatasi persoalan lingkungan berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa tanggapan responden mengenai indikator tersebut berada dalam kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa program yang dijalankan mampu mencega wilayah dusun dari kerusakan lingkungan misalnya kebakaran dan banjir.

Meningkatkan perekonomian, di lihat dari jawab repsonden anggota petani binaan CSR bahwa responden menjawab “Kurang Efektif “. Hal ini dikarenakan bahwa program yang dijalankan belum secara langsung berdampak dalam hal peningkatan pendapatan masyarakat.

Tercapainya tujuan dapat dilihat dari hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan. Sejumlah kegiatan ProKlim yang telah dilakukan sejak tahun 2018 telah membuahkan sejumlah hasil diantaranya : Pembuatan biopori yang merupakan solusi untuk menangani persoalan banjir dan supaya genangan air lebih cepat surut. Pembuatan biopori ini dilakukan di seluruh lingkungan Dusun Barat Desa Makmur.

Program berikutnya adalah pembuatan rorak di Dusun Barat. Rorak adalah lubang buntu yang dibuat untuk menampung air dan sedimen, serta meresapkannya ke dalam tanah. Rorak memiliki beberapa fungsi, di antaranya: memperbesar peresapan air ke dalam tanah, menampung tanah yang tererosi, menampung sedimen, menampung pupuk organik dan menampung sampah organik. Saat hujan deras, rorak dapat berfungsi sebagai lubang drainase untuk mempercepat penyusutan air hujan yang menggenang di atas permukaan tanah.

Program ProKlim berikutnya adalah Perlindungan mata air (PMA) yaitu upaya menjaga sumber air baku untuk air minum. PMA dilakukan dengan menangkap dan melindungi mata air, sehingga airnya dapat ditampung dan disalurkan kepada masyarakat.

Perlindungan mata air penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Selain itu, PMA juga memastikan sumber air tetap tersedia untuk generasi mendatang.

Beberapa cara sudah dilakukan untuk melindungi mata air di Dusun Barat Desa Makmur, di antaranya: melakukan penghijauan di sekitar mata air, membangun pagar pengaman di sekitar mata air, membuat saluran drainase untuk mencegah air hujan bercampur dengan air bersih, membatasi pengambilan air dari mata air dan tidak membuang sampah ke sungai atau saluran air.

Program berikutnya yang dilaksanakan adalah embung yang bangunan berbentuk kolam yang berfungsi untuk menampung air hujan dan air limpasan. Program berikutnya yang sudah dilaksanakan adalah pembangunan turap. Turap adalah struktur vertikal atau miring yang berfungsi sebagai dinding penahan tanah atau air dari lahan yang lebih tinggi. Turap menjadi struktur penahan tanah yang umumnya digunakan untuk menjaga stabilitas lereng dan bangunan di area yang rawan longsor atau erosi.

Program selanjutnya adalah Rumah Bibit yang merupakan bangunan yang digunakan untuk menanam, menyimpan, dan membudidayakan tanaman. Rumah bibit dapat digunakan untuk pembibitan, seleksi bibit, dan penyimpanan bibit. Rumah bibit dapat dibangun dari kayu dan paranet. Rumah bibit dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) adalah salah satu bentuk bantuan yang diberikan untuk mendukung upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim. Manfaat rumah bibit antara lain membantu tanaman tumbuh lebih optimal, memenuhi kebutuhan bibit anggota kelompok, menambah pendapatan keluarga, membantu masyarakat desa memanfaatkan lahan tidur menjadi produktif.

Program selanjutnya yang dilaksanakan adalah pengelolaan sampah dan limbah padat diantaranya melalui pemilahan, pewadahan, pengumpulan sampah, kegiatan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), pengelolaan kompos dan pengelolaan kompos cair.

Kegiatan penanganan sampah meliputi, pemilahan sampah sesuai jenis, jumlah, dan/atau sifatnya, pengumpulan sampah ke tempat pengolahan residu, pengangkutan sampah dari tempat pengolahan residu ke TPA, pengolahan sampah dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan pemrosesan akhir dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman. Pengelolaan limbah padat adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan limbah dan pembuangan akhir atau penimbunan hasil pengolahan tersebut.

Masyarakat yang melakukan pewadahan sampah sebanyak 90%, dalam implementasi mitigasi pewadahan sampah sudah berjalan dengan baik. Masyarakat sudah dapat memilah sampah antara sampah organik dan anorganik, sampah organik akan dimanfaatkan kembali sebagai kompos, dan makanan ternak, sementara sampah anorganik akan dikumpulkan dan diberikan ke tempat pengolahan sampah 3R (*Recycling, Reduce, and Reuse*).

Kemudian berdasarkan hasil observasi penelitian mengenai indikator tercapainya tujuan berada pada kategori "Kurang Efektif". Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi setiap anggota masyarakat berbeda-beda. Jika programnya berkelanjutan atau dilatih secara terus menerus bisa meningkatkan hasil pertanian

Sehingga berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, wawancara, dan observasi bahwa indikator tercapainya tujuan berada pada indikator “Cukup terlaksana”. Dikarenakan sudah terfokus pada pengembangan kemampuan petani. Namun masih terdapat kekurangan yaitu, kurang mampu meningkatkan perekonomian petani dikarenakan ProkLim lebih menysasar aspek lingkungan.

Perubahan Nyata

Perubahan nyata berkaitan dengan terdapatnya perubahan pada kondisi sosial ekonomi anggota (masyarakat) setelah mengikuti program pemberdayaan serta adanya kebermanfaatan program bagi yang menerima program yang telah ditetapkan. Perubahan nyata ialah pola perilaku atau sifat keluarga sebagai penerima bantuan atas program yang dijalankan untuk dapat meningkatkan semangat kerja serta keterampilan dan mandiri setelah mendapatkan program.

Tabel 5

Distribusi Tanggapa Responden Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya, Mengenai Indikator Perubahan Nyata Terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No.	Item penilaian	Kategori Penilaian			Jumlah
		E	CE	KE	
1.	Keterampilan	5 (33%)	7 (47%)	3 (20%)	15 (100%)
2.	Kemandirian	4 (27%)	8 (53%)	3 (20%)	15(100%)
Jumlah		9	15	6	30
Rata-Rata		4.5	7.5	3	15
Persentase		30%	50%	20%	100%

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian,2022

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat bahwa rata-rata yang terdapat pada indikator perubahan nyata terhadap Efektivitas Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan bahwa :

Keterampilan, dilihat dari jawaban responden anggota Kelompok Tani Timbul Jaya bahwa mereka menjawab cukup efektif. Dikarenakan, bantuan pendanaan yang diberikan masih bisa dikembangkan berdasarkan bidang usaha pertanian yang telah dilaksanakan dan juga pelajaran yang bisa diambil ketika pelatihan.

Kemandirian, jika dilihat dari jawab Responden Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya bahwa mereka menjawab cukup efektif. Dikarenakan, masih bisa bertani berdasarkan pada pengalaman, sebab bertani tidak harus terpaku pada teori karena keadaan di setiap lapangan itu berbeda.

Perubahan nyata adalah dampak atau manfaat yang dirasakan dari suatu program. Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan bentuk peran serta keterlibatan masyarakat

dalam melakukan penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta penurunan emisi gas rumah kaca pada wilayah setingkat RW/dusun/kampung.

Meskipun fasilitas yang ada hanya berupa pondok pengumpulan sampah, bank sampah efektif untuk mengelola sampah di tingkat dusun. Di dusun Barat, sampah bekas wadah minuman kemasan diolah menjadi kerajinan tikar.

Lewat bank sampah ini, masyarakat juga menjadi lebih terbiasa dalam memberlakukan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomi. Uang yang terkumpul dapat dipakai untuk kegiatan bersama maupun kepentingan penyeter sampah. Di Dusun Barat, bank sampah bahkan juga mulai mengepul sisa plastik tak terpakai untuk menjadi bahan baku batu bata ramah lingkungan.

Selain mengolah sampah plastik, ProKlim juga menghidupkan budaya pengelolaan limbah peternakan maupun pertanian melalui pembuatan pupuk kandang dan kompos. Sebelumnya, kotoran hewan dan sampah organik hanya dibuang begitu saja.

Kegiatan pembuatan pupuk sebenarnya sudah dilakukan sejak 2017 sebelum ProKlim digulirkan. Namun, hadirnya ProKlim berhasil meningkatkan promosi pengolahan sampah menjadi pupuk untuk direplikasi di dusun lain yang memiliki potensi serupa.

ProKlim juga berhasil menghidupkan kembali budaya pertanian yang telah banyak ditinggalkan. Lahan tidur, termasuk lahan pekarangan, juga digalakkan dengan penanaman sayur mayur dan tanaman obat keluarga (TOGA) seperti kunyit, jahe, dan kapulaga.

Sayur mayur yang produksinya berlebih juga akan menjadi pemasukan tambahan bagi kelompok karena ada pembeli, terutama penjual sayur keliling antar kampung yang siap menampung hasil pertanian tersebut. Sementara, keberadaan TOGA dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan.

ProKlim telah diintegrasikan dengan baik ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kepala Bidang Pengendalian dan Kerusakan Lingkungan Hidup (DLH Pelalawan), menekankan pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta dalam mencapai keberhasilan ProKlim. Beliau juga menyoroti bahwa sosialisasi yang efektif telah meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program ini dan cara pelaksanaannya. Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya menyatakan bahwa program ini telah memberikan pemahaman yang jelas tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan tindakan adaptasi serta mitigasi. Anggota Kelompok Tani Timbul Jaya menjelaskan bahwa dengan bantuan pelatihan dari perusahaan, masyarakat di desanya dapat mengembangkan berbagai kegiatan ketahanan pangan dan menjaga kelestarian lingkungan secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan ProKlim di Dusun Barat menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dapat menghasilkan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang efektif. Dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak, termasuk pelatihan dan bantuan teknis, telah membantu masyarakat dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, meningkatkan ketahanan pangan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dengan dukungan multipihak merupakan strategi yang efektif dalam menghadapi perubahan iklim.

Pelaksanaan ProKlim di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan telah mendapatkan banyak manfaat bagi masyarakat. Hal ini dipertegas dengan sertifikat yang diperoleh Dusun Barat Desa Makmur yaitu berupa trofi/sertifikat Program Kampung Iklim (ProKlim) tahun 2022 dari KLHK, karena telah melaksanakan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada tingkat tapak. Terdapat 63 dusun/kampung di Provinsi Riau menerima trofi/sertifikat Program Kampung Iklim (ProKlim) tahun 2022.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa indikator perubahan nyata berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan pelatihan yang diberikan bisa dijadikan tambahan ilmu oleh para petani dan dapat diterapkan oleh sebagian para petani yang mampu menyerap ilmu yang diberikan. Petani tidak hanya terfokus pada pelatihan yang diberikan melainkan mampu mengembangkan keahliannya dalam bertani didasarkan atas pengalaman yang diterima petani sehingga petani tidak terfokus pada pelatihan yang diberikan saja.

Dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, serta observasi maka dapat menyimpulkan bahwa indikator perubahan nyata berada pada kategori “Cukup Efektif”. Hal ini dikarenakan pelaksanaan monitoring yang dilakukan ketika turun lapangan melibatkan tenaga ahli di bidang pertanian dari pihak PT. RAPP guna menjawab keluhan para petani terkait pemanfaatan lahan yang ramah lingkungan.

Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa hambatan yang berhubungan dengan Efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, diantaranya adalah :

1. Kurang adanya peran fasilitator dalam memonitoring, mengawasi serta mengevaluasi pelaksanaan dari program Kampung Iklim yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Timbul Jaya.
2. Kurangnya Koordinasi maupun komunikasi antara Kelompok Tani, perusahaan (PT RAPP) dengan DLH. Sehingga perkembangan dari Proklm di Dusun Barat Desa Makmur sulit dipantau.
3. Tidak terdapatnya kriteria ketepatan sasaran untuk masyarakat yang lebih layak mendapatkan program pelatihan. Sehingga program yang dilakukan tidak tertuju untuk para petani yang sungguh-sungguh ingin diberdayakan.
4. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat sekitar, informasi yang diberikan cenderung mengarah ke pertanian dan tidak begitu terfokus pada upaya menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan.
5. Keterbatasan Sumber Daya dan Pendanaan. Banyak desa atau komunitas yang kesulitan mendapatkan dana untuk menjalankan program secara optimal. Bantuan dana dari pemerintah atau swasta sering kali terbatas dan tidak merata.
6. Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Tidak semua masyarakat memahami pentingnya perubahan iklim dan dampaknya. Rendahnya kesadaran menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif dalam program ini.

7. Koordinasi Antar Pihak yang Belum Optimal Sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan komunitas masih perlu ditingkatkan. Sering terjadi tumpang tindih program dengan inisiatif lain yang serupa.
8. Keterbatasan Data dan Informasi Data iklim lokal sering kali kurang tersedia atau belum dimanfaatkan secara optimal. Minimnya akses terhadap teknologi dan informasi membuat perencanaan program kurang efektif.
9. Faktor Sosial dan Budaya Beberapa kebiasaan masyarakat sulit diubah meskipun sudah ada edukasi mengenai dampak perubahan iklim. Adanya kepentingan ekonomi jangka pendek sering kali bertentangan dengan praktik ramah lingkungan.
10. Tantangan Teknis dalam Implementasi Program Kesulitan dalam menerapkan teknologi ramah lingkungan, seperti sistem pengolahan limbah dan energi terbarukan. Keterbatasan tenaga ahli atau pendamping yang bisa membantu implementasi di lapangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator pemahaman program berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan bahwa dalam memberikan informasi atau pemahaman kepada anggota Kelompok Tani Timbul Jaya
2. indikator tepat sasaran berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan dusun yang ditunjuk memenuhi persyaratan ProKlim yaitu adanya kelompok tani yang telah berjalan dalam melaksanakan aktivitas yang memperhatikan lingkungan.
3. Tepat waktu berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan pelaksanaan program tepat pada waktu yang telah disepakati bersama.
4. Tercapainya tujuan berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan sejumlah program Kampung Iklim telah berhasil dilaksanakan dengan baik.
5. Perubahan nyata berada pada kategori cukup efektif, hal ini dikarenakan adanya kemandirian dari para anggota petani untuk mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman dan ilmu yang diterima di dalam pelatihan.
6. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi terhadap ke lima indikator tentang Efektivitas Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Barat Desa Makmur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah berada pada kategori "Cukup Efektif". Hal ini disebabkan dari hasil rata-rata yang diperoleh berdasarkan kuesioner berupa pada rata-rata 45 % dimana rata-rata tersebut berada pada kategori Cukup efektif.

Daftar Pustaka

Afandi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Yogyakarta: Nusa Media.

- Aidilla, Mutiara, Evi Suryani Simangunsong, Ira Friscilla Sinaga, Mery Cristin, and Raymon Lampadosma Siregar. 2024. "And Educational Research Strategi Ketahanan Pangan Di Tengah Ancaman Perubahan Iklim Di Indonesia." *Master* 1(3):1210–18.
- Ali, F. 2019. *Teori Dan Konsep Administrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifudin. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Esterberg, Kristin G. 2019. *Qualitative Methods In Social Research*. New York: Mc Graw Hill.
- Fikri, Khairul, Mhd Saeri, and Nur Laila Meilani. 2024. "Kontribusi Community Development Dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM) Di Kabupaten Kampar." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(4):5514–20.
- Gitosudarmo, I., and I. Sudita. 2017. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Hamim, Sufian. 2016. *Administrasi Dan Manajemen Pembangunan*. 3rd ed. Pekanbaru: UIR Press.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Handrian, E., Muslikhah, U., & Rosmita, R. (2024). Diffusion of Application Policy Innovation Pekan Kita (PEKA) in Pekanbaru City. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Handrian, E., Muslikhah, U., & Rosmita, R. (2024). Diffusion of Application Policy Innovation Pekan Kita (PEKA) in Pekanbaru City. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(1).
- Andry, H., & Handrian, E. (2017, November). E-Implementation of E-Government In Regional Financial Management (Study at the Regional Finance and Asset Management Board of Riau Province). In *International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)* (pp. 152-155). Atlantis Press.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Suriani, L. (2023). Inclusive Development for Marginal Group Street Trader in Tembilahan Indragiri Hilir District. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1).
- Handrian, E. (2019). Pengaruh Reformasi Birokrasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pembuatan Surat Izin Mengemudi Golongan C (Sim C) Pada Sat Lantas Polresta Pekanbaru. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 137-155.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Penguatan Pemerintahan Daerah Dalam Pengelolaan Kawasan Perbatasan Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Kemunting*, 1(2), 183-203.
- Handrian, E., & Hawa, S. (2022). Implementasi program pengembangan perikanan tangkap pada Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 10(1), 49-58.

- Handrian, E. (2024). E-govqual Aplikasi PEKA (Pekan Kita) Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kota Pekanbaru. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 74-89.
- Handrian, E. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Riau (Studi Tujuan Pertama: Kemiskinan) Di Kota Pekanbaru. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 708-729.
- Handrian, E., & Putriani, S. (2021). Reformasi Administrasi Pelayanan Publik di Kantor Camat Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(2), 143-154.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Khan, M. C. (2021). Model Inkremental: Evaluasi Program Peningkatan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(1), 1-12.
- Nurman, Yusriadi, Y., & Hamim, S. (2022). Development of pluralism education in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 106-120.
- Nasri, H., Nurman, N., Azwirman, A., Zainal, Z., & Riau, I. (2022). Implementation of collaboration planning and budget performance information for special allocation fund in budget planning in the regional development planning agency of Rokan Hilir regency. *International Journal of Health Sciences (IJHS) Ecuador*, 6(S4), 639-651.
- Nurman, N., Zainal, Z., & Rajasa, Y. (2021). Good Governance in Structure Belantik Raya People's Market in Siak District. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(2), 1-11.
- Nurman, M. P. (2015). Strategi Pembangunan Daerah.
- Rusli, R., & Nurman, N. (2016). Implementasi Fungsi Koordinasi Camat Dalam Pembuatan Kartu Keluarga Dan Kartu Tanda Penduduk Di Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 2(1), 27-39.
- Parjiyana, P. (2015). Implementasi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2004 Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 1(2), 41-54.
- Fista, L., & Parjiyana, P. (2024). Pelaksanaan Fungsi Kepala Desa Dalam Pembinaan Kemasyarakatan Di Desa Kuantan Babu Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 26-36.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.
- Afhissa, C., & Parjiyana, P. (2017). Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pimpinan di Balai Diklat Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BDLHK) Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 207-223.
- Marcella, A., & Parjiyana, P. (2018). ANALISIS PELAYANAN UMUM DI PERUSAHAAN

DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA INDRA KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(1), 17-35.

- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458-1463.
- Suriani, L., & Lumintang, G. (2018). Pengaruh Kompensasi, Disiplin Kerja Dan Etika Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Transindo Jaya Bahari Maumbi Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Suriani, L., & Sidabutar, O. J. (2019). Kualitas Pelayanan Dan Peraturan Tata Tertib Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan Soeman Hs. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 190-197.
- Handrian, E., Rosmita, R., & Suriani, L. (2023). Inclusive Development for Marginal Group Street Trader in Tembilahan Indragiri Hilir District. *Jurnal Administrasi Publik*, 14(1).
- Syafitri, I., & Suriani, L. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Sejati Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 44-54.
- Hamim, S., Vianda, L., & Pitaloka, S. (2020). Penerapan Prinsip Prinsip Pelayanan Publik Di Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk Dan Catatan Sipil Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 1-10.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). Administrasi, Organisasi Dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi.
- Hamim, S. (2005). Sistem Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). Administrasi, Organisasi Dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep Dan Aplikasi.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2014). Filsafat Ilmu, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian.
- Andry, H., & Yussa, A. T. (2015). Perilaku dan Etika Administrasi Publik. *Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing*.
- Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 77-87.
- Andry, H. (2017). Pelayanan Publik Pengurusan Izin Mendirikan Bangunan Di Kecamatan Mandau Oleh Dinas Tata Kota, Tata Ruang Dan Pemukiman Kabupaten Bengkalis. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 66-79.
- Andry, H., & Zulkifli, Z. (2023). Evaluasi pengelolaan parkir oleh dinas perhubungan kota pekanbaru. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(02), 194-205.
- Andry, H., Herman, H., & Rahmah, J. (2023). PELAKSANAAN KOORDINASI DINAS KESEHATAN KOTA PEKANBARU DAN BADAN PENGELOLAAN

KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA PEKANBARU DALAM PENGHAPUSAN ASET KENDARAAN DINAS OPERASIONAL KHUSUS (AMBULANCE). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(1), 18-28.

- Abdullah, S., Hamim, S., & Ermayuna, S. (2021). Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan Di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir. *Pascasarjana Ilmu Administrasi Universitas Islam Riau*, 1-83.
- Anggara, B., & Abdullah, S. (2017). Pelaksanaan Pengawasan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Pekanbaru Dalam Pendistribusian Gas Lpg 3 Kg Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 248-261.
- Ariswanto, N. S., & Abdullah, S. (2016). Analisis Pelaksanaan Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa (Bpd) Di Desa Berumbung Baru Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 197-215.
- Herman, H., Kartius, K., Abdullah, S., & Hasibuan, C. R. (2024). Collaborative Governance In Overcoming Unemployment in Bengkalis Regency, Riau Province. *PERSPEKTIF*, 13(1), 164-173.
- Abdullah, S., & Safri, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Potensi Masyarakat Desa Kampung Panjang Kabupaten Kampar. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 4(2), 242-248.
- Nurmasari, N., & Al Hafis, R. I. (2019). Desentralisasi Asimetris: Kemiskinan ditengah kelimpahan otonomi khusus papua. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 5(2), 1180-1192.
- Nurmasari, N., Komalasari, E., Muliando, B., Nurman, N., & Amrillah, M. F. (2024). PELATIHAN INOVASI BANK SAMPAH PLASTIK UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT DI BANK SAMPAH PUAN SARI MANDIRI. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-40.
- Kurniawan, R., & Nurmasari, N. (2017). Analisis Kinerja Pegawai Pada Bidang Pelayanan Dan Informasi Di Badan Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Siak. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 122-134.
- Afringgo, R., Nurmasari, N., & Zubaidah, E. (2021). Efektifitas E-Warong sebagai Sarana Pengintegrasian Tujuan Program Keluarga Harapan pada Kelompok Target KUBE Berkah Harapan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(1), 22-29.
- Nurmasari, N., & Wedayanti, M. D. (2018, August). HUMAN RESOURCE MANAGEMENT CIVIL SERVANT EMPLOYEES IN THE FRAMEWORK OF REFORM BUREAUATION IN RIAU PROVINCE. In *ICSScE 2018*.
- Herman, H., Suriani, L., & Farisha, N. (2021). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sampah Pada Pasar Milik Pemerintah Kota Pekanbaru. *Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(2), 81-90.
- Herman, H. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholders Primer Dan Skunder Di Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2).

- Herman, H., & Novarizal, R. (2017). Faktor-faktor ideal perusahaan dalam pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility). *Sisi Lain Realita*, 2(2), 39-53.
- Nengsih, I. A., & Herman, H. (2019). Strategi Pelayanan Izin Praktek Dokter Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Pekanbaru. *Asketik*, 3 (2), 163-175.
- Novarizal, R., & Herman, H. (2019). Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan Terhadap Kemungkinan Terjadinya Pelarian (Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru): Universitas Islam Riau. *Sisi Lain Realita*, 4(1), 90-102.
- Suri, D. M. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan penertiban dan pembinaan gelandangan dan pengemis di kota pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 89-101.
- Suri, D. M., & Nurmandi, A. (2021, July). Deep learning methods as a detection tools for forest fire decision making process fire prevention in Indonesia. In *International Conference on Human-Computer Interaction* (pp. 177-182). Cham: Springer International Publishing.
- Suri, D. M., Nurmandi, A., Qodir, Z., & Al Fadhat, F. (2021). Narrative Policy Framework: The Role Of Media Narrative Towards Forest And Land Fire Policy In Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hildawati, H., & Suri, D. M. (2020). Potensi UEK-SP Kelurahan Rimba Sekampung Untuk Transformasi Menjadi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Di Kota Dumai. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 24-42.
- Yogia, M. A., & Suri, D. M. (2020). Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Ekonomi Kelurahan. *Sosio Konsepsia*, 9(03), 247-256.
- Al Hafis, R. I., & Yogia, M. A. (2017). Abuse of power: Tinjauan terhadap penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat publik di Indonesia. *Publika: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 80-88.
- Hafis, A., Imam, R., Hakim, A., & Haryono, B. S. (2014). Aktor Pelaksana Pengelolaan Transportasi Publik Perkotaan (Studi Kasus Bus Trans Metro Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Wacana*, 16(4), 171-178.
- Al Hafis, R. I. (2018). Pembangunan Daerah Perbatasan Yang Terabaikan: Kajian Perbatasan Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis-Selat Malaka. *Gema Publica*, 3(2), 111-119.
- Al Hafis, R. I., Warsono, H., Larasati, E., & Purnaweni, H. (2021). The paradox of collaborative governance in leprosy rehabilitation in Central Java. *Management and Entrepreneurship: Trends of Development*, 3(17), 55-67.
- Al Hafis, R. I., Wardana, D., Setiawati, S., & Putra, A. I. (2024). Proses Collaborative Governance untuk Mengurangi Dampak Abrasi. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 521-529.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2),

- Zubaidah, E., & Lubis, E. F. (2021). Inovasi Layanan Aplikasi e-Samsat Dalam Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Di Provinsi Riau. *Jurnal Niara*, 14(2), 120-125.
- Zubaidah, E. (2018). Analisis Manajemen Perkantoran Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai PT. Pegadaian Persero Kantor Wilayah II Pekanbaru. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Zubaidah, E., Nurmandi, A., Pribadi, U., Hidayati, M., & Lubis, E. F. (2022, March). The Factors Influencing the Community to Use E-Service in Pekanbaru City, Indonesia. In *International Conference on Public Organization (ICONPO 2021)* (pp. 310-318). Atlantis Press.
- Zubaidah, E. (2016). MANAJEMEN PANTI ASUHAN DALAM PERSPEKTIF HENRI FAYOL:(STUDY KASUS PANTI ASUHAN USMAN BIN AFFAN). *VALUTA*, 2(1), 130-139.
- Zubaidah, E., Monalisa, M., Rusadi, S., & Handoko, T. (2024). E-Readiness Analysis to Accelerate Transformation Towards E-Government in Regional Government in Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 16(1), 37-53.
- Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Pulungan, B. I. (2022). Political Interaction Strategy Corporate Social Responsibility of PT Riau Andalan Pulp and Paper in Riau Province, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development & Planning*, 17(8).
- Wedayanti, M. D., & Susanti, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) Menggunakan Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) di Pekanbaru Provinsi Riau. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 32-37.
- Wedayanti, M. D., Nurmandi, A., Jubba, H., & Juliana, S. (2021, January). Implementation of Corporate Social Responsibility in PT. Riau Andalan Pulp and Paper in Pelalawan District, Riau Province. In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 71). European Alliance for Innovation.
- Wedayanti, M. D., & Zulkifli, Z. (2015). Pelaksanaan Pengawasan Barang dan Jasa Beredar Oleh Seksi Perlindungan Konsumen Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 52-72.
- Parjiyana, P., Nazir, Y., Wedayanti, M. D., & Mardianto, M. (2019). Peranan Kepala Dusun Dalam Membantu Tugas Kepala Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 198-205.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 9(2), 88-99.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2019). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Dalam Mewujudkan Prinsip Tridaya Di Kota

Pekanbaru. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 156-163.

- Lubis, E. F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (Pnpm Mpd)(Studi Kasus: Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan Di Nagari Tanjung Betung Kabupaten Pasaman). *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 304-317.
- Lubis, E. F., & Indira, T. T. (2023). PENGARUH STORE ATMOSPHERE TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA AYAM PENYET CINDELARAS BAGAN BATU KABUPATEN ROKAN HILIR. *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 7(1), 1-9.
- Lubis, E. E. F. (2024). PELATIHAN PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN TAMBAHAN PENDAPATAN PADA IBU-IBU KELOMPOK MELATI PUTIH DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 120-126.
- Herman, H., Kartius, K., Abdullah, S., & Hasibuan, C. R. (2024). Collaborative Governance In Overcoming Unemployment in Bengkalis Regency, Riau Province. *PERSPEKTIF*, 13(1), 164-173.
- Handrian, E., Rosmita, R., Suriani, L., & Kartius, K. (2022). Reformasi Badan Usaha Milik Desa Kesumbo Sejahtera di Desa Kesumbo Ampai Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 231-237.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Diri Sendiri Terhadap Sikap Wirausaha Pada Usaha Makanan Tradisional Di Desa Palung Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 179-191.
- Kurniawan, A., Rezki, D., & Riau, U. I. (2023). Collaborative Governance Dalam Menanggulangi Banjir di Kota Sungai Penuh Collaborative Governance in Overcoming Floods in the City of Sungai Penuh. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 9(1), 1-18.
- TARMIZI, A., KURNIAWAN, A., ADERISKA, M., & AFRIZAL, T. (2022). Analysis of Quality Electronic Identity Card Service in Sub-District West Meral of Karimun District, Riau Islands (Integrated Sub-District Administration Service Model "Paten"). *International Journal of Society, Development and Environment in the Developing World*, 6, 62-72.
- Tarmizi, A., & Kurniawan, A. (2017). Model Administrasi Pribumi Masyarakat Adat Melayu Petalangan di Desa Sialang Godang Kabupaten Pelalawan Riau. In *Seminar Nasional "Mitigasi dan Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim di Indonesia* (pp. 165-177).
- Yusa, A. T., Andry, H., & Kurniawan, A. (2016). Restorasi Paradigma KUD:" Pendekatan Teori Organisasi Dalam Merebut Peluang MEA".
- Yunisman, Y., Salioso, H., Febrianto, S., Prayuda, R., & Mardatillah, A. (2022). Analysis of quality of animal health services by veterinary medical and veterinary paramedic services in food security and agricultural agency of Rokan Hilir

Regency. *International Journal of Health Sciences*, 14(3), 1030-1046.

- Larasati, D., Indrastuti, S., Salioso, H., Yussa, H. A., & Suri, D. M. (2022). Analysis of the effect of job satisfaction and job motivation on the performance of cleaning officers at the environmental service agency Rokan Hilir district Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 6(4), 573-588.
- Salioso, H. (2016). ASN, OTDA, Politik Pilkada Serentak dan Korupsi di Indonesia. *SISI LAIN REALITA*, 1(1), 01-07.
- Adha, M. L., & Salioso, H. (2024). KINERJA ORGANISASI DI KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN BASARNAS KELAS A PEKANBARU. *JURNAL KEMUNTING*, 5(1), 1-16.
- Askarial, A., Rinaldi, K., & Salioso, H. (2016). Kota Dumai Dalam Pidato Seorang Walikota.
- Handoko, T. Hani. 2021. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Harmon, M. M., and R. T. Mayer. 2017. *Teori Organisasi Untuk Administrasi Publik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hasanah, U., and R. Setyowati. 2022. "Kemandirian Masyarakat Kampung Iklim Pada Implementasi Program Kampung Iklim Di Kelurahan Ngadirejo." Pp. 29–36 in *Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2*.
- Hasibuan, Malayu. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2019. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hetzer, E. 2017. *Central and Regional Government*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat. 1986. *Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ibrahim, A. 2008. *Pokok-Pokok Administrasi Publik Dan Implementasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Kriyantono, Rachmat. 2021. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniawan, A. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Maksudi, B. I. 2017. *Dasar-Dasar Administrasi Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Malihah, Lola. 2022. "Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan." *Jurnal Kebijakan Pembangunan* 17(2):219–32. doi: 10.47441/jkp.v17i2.272.
- Miles, B. Matthew, and A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. 3rd editio. United States of America: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Mukhtar. 2016. *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhayati, Diana, Yeny Dhokhikah, and Marga Mandala. 2020. "Persepsi Dan Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim Di Kawasan Asia Tenggara." *Jurnal Teoritis Dan Terapan Bidang Teknik Lingkungan* 1(1):39–44.
- Pasalong, Harbani. 2017. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pekei, Beni. 2016. *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta: Taushia.
- Priansa, Donni. 2017. *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P., and Timothy A. Judge. 2019. *Organizational Behavior*. 13th ed. London: Pearson International Edition.
- Sedarmayanti. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Setiadi, Zikri Wildan. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui 'Program ProKlim' Dengan Memanfaatkan Sumber Daya Lokal Di Desa Kawengen." *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4):2798–1096.
- Siagian, P. Sondang. 2015. *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Siagian, Sondang P. 2018. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siswanto, Sastrohadiwiryono. 2021. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrative Dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soesanto. 2019. *Program Kerja Daerah Dan Permasalahannya*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Steers, Richard M. 2017. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarwanto, Sudarwanto, Amir Tjoneng, and Suriyanti Suriyanti. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklm) Di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan." *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian* 4(2):52–64. doi: 10.33096/agrotek.v4i2.132.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafiie, I. K. 2003. *Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia (SANRI)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafri, Wirman. 2017. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsi, I. 2018. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Widjaja, A. W. 2015. *Administrasi Publik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Winardi, J. 2021. *Manajemen Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkifli. 2016. *Pengantar Studi Administrasi Dan Manajemen*. Pekanbaru: UIR Press.